

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan pemerintah dalam membagikan Bantuan Sosial (Bansos) guna wujud tanggung jawab kepada warganya, pemerintah memberikan berbagai macam bentuk Bansos, antara lain Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sembako, Subsidi Listrik, penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), insentif kartu pra-kerja dan kartun Indonesia pintar. Pengambilan keputusan untuk menjamin penerima bansos memenuhi kriteria kemiskinan di masyarakat seringkali tidak menjadi pertimbangan. Menurut data BPS, penyaluran bansos masih bermasalah, terutama perubahan jumlah penerima bansos yang cukup besar. Informasi yang disampaikan terkadang tidak tepat karena warga yang telah meninggal dunia masih dapat diikutsertakan dalam DTKS dan tetap mendapatkan bansos. Selain itu, ada pula yang sudah pindah namun KTP-nya masih mencantumkan alamat lama. Oleh karena itu Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) harus sering dimutakhirkan agar data menjadi akurat dan bagi warga yang belum terdaftar dapat melakukannya (Ariyanto & Supriyanto, 2022).

Dinas Sosial (Dinsos) Kota Rembang merupakan salah satu Dinas Teknis di lingkungan Pemerintah Kota Rembang yang menyelenggarakan kewenangan urusan pemerintahan Bidang Sosial. Salah satunya penanganan masyarakat miskin, program dari Dinas Sosial Kota Rembang yaitu PKH atau BPNT yang tujuannya untuk membantu masyarakat dengan memberikan Bantuan Sosial (Bansos). Tetapi di dalam program tersebut memiliki kendala yang dihadapi dalam menentukan warga penerima Bansos tersebut masih terdapat warga miskin yang belum terverifikasi dan divalidasi apakah penduduk tersebut benar-benar termasuk penduduk miskin yang layak menerima BPNT. Guna mengatasi hal tersebut peneliti mencoba menganalisa dan merancang Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan *Simple Additive Weighting* (SAW) - TOPSIS. Pada penelitian ini diharapkan nantinya dapat mengatasi permasalahan yang ada serta masyarakat miskin mendapatkan haknya.

Instansi Kelurahan Magersari sendiri untuk menentukan calon penerima Bantuan Sosial kemiskinan dengan kriteria yang digunakan dalam proses penentuan penerima

Bansos tersebut adalah kriteria BPS yaitu status pekerjaan, lantai tempat tinggal, dinding rumah, Kepemilikan fasilitas buang air kecil/besar, Sumber penerangan, Belum mampu memenuhi kebutuhan pangan, 70% dari penghasilan digunakan untuk pengeluaran kebutuhan pangan, tidak memiliki asset. Alasan instansi Kelurahan Magersari menggunakan kriteria tersebut karena tingkat kemiskinan sudah berubah atau sudah meningkat.

Berdasarkan Sebaran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada tahun 2021 di Kelurahan Magersari terdapat 987 jumlah penduduk miskin, sedangkan di desa Magersari terdapat 3,125 penduduk. Sehingga jumlah penduduk miskin di desa Magersari adalah 31,58%. Dalam mengatasi masalah kemiskinan pemerintah telah berupaya melalui berbagai program dalam mengatasi kemiskinan seperti Program Keluarga Harapan (PKH) atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial dengan persyaratan antara lain melengkapi komponen PKH. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga berpenghasilan rendah dengan menawarkan bantuan keuangan. Pemberian bantuan ini merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan memanfaatkan sumber daya kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pendidikan bagi penerima manfaat PKH (Kementerian Sosial RI, 2018).

Pemerintah Indonesia telah merancang Program Keluarga Harapan (PKH) untuk memutus mata rantai kemiskinan keluarga. Pemerintah sendiri bermaksud menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH), dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, program PKH efektif karena telah memenuhi beberapa persyaratan indikator efektivitas, antara lain pemahaman peserta PKH terhadap tujuan program, kerangka waktu, dan target audiens (Abizal, Mimun & Yulindawati, 2022).

Tim penilai Dinas Kelurahan Magersari melakukan survey ke rumah calon penerima PKH guna memberikan penilaian berdasarkan kondisi terkini calon penerima manfaat PKH. Hal itu dilakukan guna mengatasi permasalahan Bansos dengan penerimaan bantuan keluarga miskin agar tepat sasaran dan mengatasi kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Karena jumlah data calon penerima PKH yang berlebihan, adanya kesamaan antar data, dan tidak ada batasan mengenai batasan nilai kriteria, maka dimungkinkan untuk membandingkan atau mengkontraskan nilai antara

data calon penerima PKH. Bantuan seringkali salah atau tidak tepat sasaran akibat penilaian yang subyektif dan tidak lengkap, seperti pada kasus keluarga miskin tetapi tidak menerima bantuan PKH sedangkan keluarga yang tergolong mampu justru mendapatkan bantuan. Kualifikasi komponen PKH yang meliputi memiliki anggota keluarga yang memenuhi persyaratan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial juga harus dipenuhi oleh calon penerima bantuan PKH. Untuk memperbaiki masalah ini, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) harus dibuat agar bantuan dapat segera diberikan kepada keluarga yang berhak menerima bantuan PKH. Proses seleksi dapat dilakukan dengan lebih tepat dengan menggunakan sistem pendukung keputusan (SPK), dan data peserta akan terlindungi karena tersimpan dalam bentuk digital dan elektronik. SPK adalah sistem jaringan yang dapat menawarkan informasi, memberikan gambaran umum, dan mengatur data (Sambani *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti membuat SPK Seleksi Penerima Bansos dengan tujuan untuk meringkas data agar lebih mudah membaca dan mengakses data kependudukan, serta menampilkan fitur laporan hasil Seleksi Bansos dalam bentuk pdf file dan file excel. Dengan menggunakan MySQL sebagai database server dan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*), sistem ini dibuat. Diharapkan sistem ini dapat menjadi alat bantu bagi Kelurahan Magersari dalam melaksanakan program penerima Bansos dan upaya penyaluran bantuan baik dari pemerintah maupun instansi lainnya, sehingga dapat meminimalisir penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran dan proses seleksi lebih optimal. Sistem ini hanya membantu memberikan alternatif penerima Bansos khususnya di Kelurahan Magersari, selebihnya terkait keputusan akhir penerima Bansos tetap menjadi wewenang kepala Kelurahan Magersari.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka dapat diajukan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana cara menentukan calon penerima Bantuan Sosial (Bansos) kemiskinan berdasarkan kriteria BPS dalam Sistem Pendukung Keputusan pemberian Bansos dengan menggunakan metode Haybrid SAW dan TOPSIS?”

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini agar pembahasan tidak meluas dan menimbulkan penyimpangan. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bansos di Kelurahan Magersari dengan Metode SAW–TOPSIS. Metode SAW digunakan untuk pembobotan kriteria program yang telah ditentukan oleh pemerintah, sedangkan TOPSIS digunakan untuk tahap perangkaan warga calon penerima program.
- b. Mencakup Sistem Pendukung Keputusan tahap pendataan, verifikasi dan validasi warga miskin di Kelurahan Magersari Rembang
- c. Penggunaan aplikasi ini berbasis web.
- d. Data penelitian yang digunakan merupakan data dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kelurahan Magersari Rembang.
- e. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dengan *database* MySQL.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan skripsi ini adalah membangun Sistem Pendukung Keputusan pemberian Bansos berbasis web untuk memudahkan suatu instansi atau perusahaan dalam mengambil suatu keputusan dan mempertimbangkan calon penerima bantuan berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat ditulis manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
  - a. Mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama kuliah menjadi sebuah pengembangan ilmu berupa penelitian.
  - b. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Komputer pada Fakultas Teknik Informatika Unisbank Semarang.
2. Bagi Akademik
  - a. Mengevaluasi pengetahuan mahasiswa dan kemampuannya dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari selama kuliah.

- b. Menjadi tambahan referensi bagi peneliti baru dan tambahan bahan koleksi pada perpustakaan kampus.
3. Bagi Instansi
- a. Sebagai bentuk referensi kebijakan kepada Instansi Kelurahan Magersari untuk mengambil suatu keputusan yang bersifat kondisional dan terbaru dalam bentuk keputusan
  - b. Sebagai bentuk sumber dan bahan masukan kepada admin kelurahan untuk mengimput data penerima bantuan.

## **1.6 Metode Penyusun Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini untuk kesempurnaannya penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

### **1.6.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data dari penelitian lapangan langsung tentang pemilihan Bantuan Sosial (BANSOS) warga miskin di Kelurahan Magersari, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu ingin mencari jawaban secara mendasar tentang proses kegiatan pemilihan Bansos warga miskin di Kelurahan Magersari yang dilaksanakan oleh instansi yang terkait, latarbelakang mengapa adanya Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bansos Warga Miskin Di Kelurahan Magersari karena bertujuan untuk menangani kasus kemiskinan di Kelurahan Magersari dengan membuat program SPK Bansos dengan metode SAW – TOPSIS dapat digunakan dengan efektif pada menganalisis data berkaitan dengan pembuatan keputusan terutama dalam hal menentukan prioritas pemberian Bansos kepada masyarakat agar tepat sasaran.

Pendekatan penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah dalam bab I untuk nantinya di sajikan dan dianalisis secara mendalam dalam SPK Pemilihan Bansos warga miskin di Kelurahan Magersari.

## **1.6.2 Objek dan Subjek Penelitian, lokasi serta sumber data**

### **1. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan di Kelurahan Magersari, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah Masyarakat Magersari.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Magersari. Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak awal pelaksanaan Skripsi atau Tugas Akhir.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **4. Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut;

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Melakukan pengamatan langsung ke area dimana topik diskusi dan informasi yang akan dikumpulkan adalah yang paling penting untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menerima dukungan sosial.

#### **2. Interview (Wawancara)**

Metode ini dilakukan dengan bertemu pihak yang bersangkutan secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi yang dikumpulkan dan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya tidak jelas, seperti mekanisme sistem yang digunakan untuk memilih penerima bansos.

#### **3. Study Research (Tinjaun Pustaka)**

Metode ini dilakukan dengan mempelajari, meneliti, dan membaca buku, informasi dari internet, jurnal, skripsi dan tesis terkait kasus yang diteliti.

## 5. Metode Pengembangan Sistem

Model pengembangan ini sangat terstruktur atau teratur dalam setiap langkahnya, oleh karena itu pendekatan dalam pengembangan perangkat lunak yang sangat metodis dan digunakan untuk pengembangan sistem. Berikut adalah ilustrasi dari pendekatan waterfall. Rincian setiap langkah dalam proses pengembangan perangkat lunak ini, Berikut penjelasannya:

1. **Analysis** merupakan tahap pertama dalam teknik proses pengembangan perangkat lunak, dan pada tahap ini kebutuhan pengguna akan dipastikan melalui wawancara, survei, tinjauan literatur, dan sesi observasi.
2. **Design** merupakan tahap dimana peneliti membuat desain perangkat lunak untuk sistem ini berupa data flow diagram, entity relationship diagram, dan desain database. Fase ini berupaya memberikan gambaran umum tentang alur program.
3. **Coding** tahapan ini adalah pembuatan perangkat lunak yang telah dibuat sebelumnya menggunakan prosedur nomor 2.
4. **Testing** tahapan pengujian sistem dimana jika ada bug atau kesalahan, maka akan diperbaiki saat sistem telah diuji.
5. **Maintenance** tahapan dimana merawat perangkat lunak setelah semua tahapan selesai dan sistem siap digunakan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, akan menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijabarkan terkait Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

#### **BAB II                   TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti melakukan studi literatur khususnya pada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik atau metode dalam menyelesaikan permasalahan

**BAB III                    METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan terkait tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode penelitian, metode analisis data dan teknik pengembangan sistem.

**BAB IV                    ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini menjabarkan analisis dari permasalahan yang akan diselesaikan dan solusi apa saja yang diberikan agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik serta bagaimana merancang suatu prosedur kerja yang handal agar program aplikasi dapat menghasilkan solusi yang optimal.

**BAB V                    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas terkait hasil penggunaan aplikasi dan uji coba terhadap aplikasi tersebut.

**BAB VI                    KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menuliskan terkait kesimpulan dari penjabaran bab sebelumnya serta saran untuk pengembangan sistem selanjutnya.